

Pengembangan Potensi Sosiologis Pesantren di Era Globalisasi (Studi Penelitian di Pesantren Al Falah Dago Bandung)

Koko Adya Winata¹, Andewi Suhartini², Nurwadjah³

¹Universitas Sangga Buana: adyawinta@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung: andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung: nurwadjah.ahmad@gmail.com

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya telah banyak berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dalam urusan keagamaan maupun kehidupan sosial. Eksistensi pesantren telah memainkan perannya sebagai lembaga pendidikan sejak zaman kolonial sampai sekarang di era global. Pesantren telah berkontribusi dalam menata kehidupan masyarakat baik dalam aspek spiritual dan sosial. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji berkenaan dengan pengembangan potensi sosiologis pesantren di era globalisasi dengan tempat penelitian di pesantren Al Falah Dago Bandung. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara dan penelitian lapangan. Sumber data penelitian melalui wawancara dilakukan terhadap kiyai, ustazd, staf pesantren dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi sosiologis pesantren di era globalisasi dengan studi penelitian di pesantren Al Falah Dago Bandung adalah: 1) Potensi sosiologis yang dimiliki pesantren Al Falah Dago Bandung melalui kegiatan aksi sosial pesantren; 2) Potensi sosiologis pesantren yang dimiliki pesantren Al Falah Dago Bandung melalui kegiatan kerjasama pesantren dengan organisasi kemasyarakatan, 3) Potensi sosiologis pesantren yang dimiliki pesantren Al Falah Dago Bandung melalui penanggulangan siswa putus sekolah.

Kata-kata Kunci: Pengembangan; Potensi Sosiologis; Pesantren; Era Globalisasi.

Abstract

Pesantren is an Islamic educational institution whose existence has contributed a lot to improving the quality of human resources both in religious affairs and in social life. The existence of pesantren has played its role as an educational institution since the colonial era until now in the global era in managing the life of society as a whole. This study intends to examine the sociological potential of Islamic boarding schools in the era of globalization with the research site at Islamic boarding school Al Falah Dago Bandung. The method used is a case study with data collection through documentation studies, interviews and field research. Sources of research data through interviews were conducted on clerics, ustazd, pesantren staff and students. The results showed that the sociological potential of pesantren in the era of globalization with research studies at the Al Falah Dago Islamic boarding school, Bandung are; 1) Socio-logical potential owned by Islamic boarding school Al Falah Dago Bandung through social service activities of the pesantren, 2) Sociological potential of the pesantren owned by Al Falah Dago Bandung Islamic boarding school through Islamic boarding school clean Friday activities, 3) Sociological potential of the pesantren owned by the Al Falah Dago Bandung Islamic boarding school through prevention of school dropouts.

Keywords: Sociological Potential; Islamic Boarding School; Globalization Era.

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran penting terhadap perkembangan kehidupan masyarakat terkait dengan penanaman nilai-nilai keislaman dan membangun hubungan kemasyarakatan. Norma keagamaan dan sikap sosial masyarakat yang dianut di suatu daerah sangat dipengaruhi dengan hadirnya lembaga pesantren. Keberadaan pesantren sangat mempengaruhi tatanan masyarakat dan kepribadian warga masyarakat yang tercermin dengan sikap religiusitas dalam kehidupannya. Sehingga pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan yang dapat membentuk kepribadian masyarakat di lingkungannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui pesantren, ajaran Islam dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitarnya karena pesantren tidak hanya menyampaikan ajaran Islam melainkan mengajak bersama-sama untuk mengamalkannya. Pesantren bukan hanya menawarkan ide dan gagasan keislaman namun mempraktekan langsung di masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang sifatnya individual maupun sosial.

Pesantren dengan sarana yang dimilikinya baik berupa sumberdaya manusia seperti kiyai, ustadz dan santri serta fasilitas fisik berupa masjid, pondokan dan sarana pendukung lain dapat memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat. Kemandirian pesantren dalam hal sumber daya manusia dan sumber pra sarana yang dimiliki telah menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan keislaman yang sangat penting. Dalam perkembangannya pesantren menjelma telah menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang mandiri dan sekaligus berfungsi sebagai institusi sosial. Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, maka dapat dikatakan bahwa fungsi pondok pesantren sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan Islam, sebagai pengendali dan filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat dan sebagai sumber praktis dalam kehidupan (Nur Syam, 2010).

Munculnya era globalisasi telah menjadikan system peradaban masyarakat menjadi terkoneksi secara universal. Sehingga perubahan yang ada di belahan suatu negara dapat dengan mudah menyebar ke negara lain. Pesantren harus mampu merespon realitas kehidupan masyarakat yang tidak lagi bersifat konvensional klasikal namun sudah dipengaruhi oleh peradaban global. Globalisasi merupakan proses perubahan yang sangat cepat dan radikal karena adanya media informasi. Transformasi informasi melalui berbagai jenis media, seperti *hand phone (HP)* dan internet, yang bergerak begitu cepat menawarkan berbagai macam pilihan yang menguntungkan tetapi juga bisa membahayakan. Di satu sisi, media informasi dapat menyuguhkan informasi-informasi penting seperti buku gratis, artikel, berita mancanegara, dan

sebagainya. Akan tetapi di sisilain, teknologi juga menyediakan informasi yang membahayakan seperti situs porno yang dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun (Muhammad Jamaluddin, 2012).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki multi fungsi dan multi peran harus mampu menunjukkan potensinya di tengah tantangan global. Fungsi dan peran pesantren tidak sekedar lembaga penyebaran agama Islam, akan tetapi memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu umum, keterampilan dan kemasyarakatan. Para santri disiapkan sebagai manusia yang memiliki keunggulan baik di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan dan ilmu kemasyarakatan. Disamping itu, pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial yang mempengaruhi adat istiadat dan pranata sosial masyarakat. Dengan kemandirian yang dimiliki pesantren, masyarakat percaya bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu menghadapi eksese negative arus globalisasi. Sumber daya yang dimiliki pesantren merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk mengemban perannya sebagai lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membentuk masyarakat madani yang diidealkan oleh Islam (Marlina, 2014). Melalui sumber daya yang dimiliki, pesantren Al Falah Dago Bandung memiliki potensi sosiologis yang sangat besar dalam membangun peradaban masyarakat di era globalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Al Falah Dago Bandung terletak di sebelah utara pusat kota Bandung kurang lebih 7 KM dari gedung kantor wali kota jln. Watsukencana dan 4 KM dari gedung sate Bandung. Pesantren Al Falah Dago Bandung merupakan pesantren yang termasuk tipologi pesantren terintegrasi antara salaf dan khalaf. Kurikulum pesantren Al Falah Dago Bandung mencerminkan adanya mata pelajaran yang bersifat kombinasi antara materi pelajaran kasik dan modern. Materi pelajaran yang diajarkan di pesantren meliputi kitab kuning dan ilmu pengetahuan umum. Pesantren Al Falah Dago tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan yang bersumber dari kitab kuning seperti *jurumiyah*, *safinah*, *taqrib*, *akhlaku lil banin*, *imriti*, *mukhtalar hadist* dan *nihayatu zein* melainkan mengembangkan pula ilmu-ilmu umum terhadap santrinya. Pesantren Al Falah, merupakan salah satu pesantren terpadu dimana pendidikan salafiyah berupa pengajaran “kitab-kitab kuning”, dipadukan dengan pendidikan umum berupa sekolah dengan kurikulum pendidikan nasional (Ponpes Al Falah Dago, 2016).

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum pesantren Al Falah Dago telah memiliki sekolah umum mulai dari SD Al Falah, SMP Al falah, SMA Al Falah dan SMK

Al Falah. Ketersediaan sekolah umum yang berjenjang menunjukkan bahwa pesantren Al Falah berupaya menjadikan lembaga pendidikan pesantren yang menyiapkan santrinya dengan berbagai disiplin ilmu baik ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan. Dedikasi pesantren Al Falah Dago dalam pendidikan mencakup berbagai hal baik yang bersifat akademik, kepribadian, dan keterampilan. Tujuannya adalah agar para santrinya memiliki keunggulan dalam berbagai aspek termasuk di bidang olah raga. Prestasi yang diraih santri pesantren Al Falah Dago yang sangat membanggakan diantaranya di bidang olah raga. Pada tahun 2018 salah satu santri Pesantren Al Falah Dago Bandung berhasil menjadi juara ketiga dalam kontestasi kejuaraan Taekwondo ITN Open II 2018 yang diselenggarakan di GOR Padjajaran Bandung tanggal 23-25 Februari 2018. Kejuaraan Taekwondo ITN Open tersebut diikuti oleh 1247 peserta taekwondoin yang berasal dari unit-unit taekwondo se Jawa Barat. Syafira Sopiati salah satu peserta yang merupakan santriwati pesantren Al Falah Dago Bandung yang duduk di kelas XI IPS sebagai juara ketiga. Dalam Kegiatan lain yang dikembangkan di pesantren dalam rangka menyiapkan para santri agar menjadi SDM yang unggul meliputi; Tahfidzul alquran, pengajian kitab kuning, seni hadrah atau marawis, paduan suara, seni musik, khitobah, kursus kaligrafi, kursus computer, pramuka, english club, madding dan ketrampilan wirausaha (Dokumen Al Falah, 2018).

Pesantren di Era Globalisasi

Kata globalisasi diambil dari kata global yang maknanya adalah universal. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, namun baru sekedar define kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandang bahwa globalisasi adalah perubahan besar yang terjadi sebagai suatu proses sosial, sejarah atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat dan tergantung satu sama lain.

Globalisasi berupaya untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan baru atau kesatuan koeksistensi (*uniformitas*) dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat yang dianggapnya lebih baik (Umar Sholahudin, 2019). Globalisasi merupakan kondisi ketergantungan dan keterkaitan masyarakat dan pola hidupnya dengan peradaban masyarakat yang bersifat mendunia. Interaksi masyarakat di suatu negara dapat diketahui oleh masyarakat negara lain sehingga pola kehidupan masyarakat saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Globalisasi ditandai dengan adanya perkembangan peradaban manusia dalam menata kehidupan yang sifatnya terkoneksi antar negara dan antar bangsa. Perkembangan globalisasi sangat dipengaruhi oleh munculnya teknologi terutama di bidang informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi.

Dari kemajuan bidang tersebut, kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola, dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita belahan dunia yang lainnya secara cepat (Nurhaidah, dkk, 2015). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah manusia untuk melakukan interaksi secara jarak jauh. Informasi di suatu daerah atau negara dapat dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal batas wilayah, negara, kebudayaan, ekonomi, sosial dan politik suatu negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi telah memperlancar arus informasi ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal batas waktu dan wilayah. Perkembangan teknologi di bidang komunikasi tersebut bukan hanya sekedar memperlancar dan mempermudah manusia berhubungan secara jarak jauh melainkan merangsang berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang sifatnya terintegrasi secara global. Era globalisasi telah menjadi sebuah kenyataan yang harus disikapi oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren harus mampu merespon perkembangan kehidupan masyarakat dengan tidak hanya mengajarkan kitab kuning, melainkan dengan memberikan materi pelajaran terhadap para santrinya tentang ilmu pengatuan umum. Pesantren harus siap menghadapi tantangan global yang sudah menjadi relita kehidupan masyarakat dengan melakukan perubahan konsep, kurikulum, sistem pembelajaran metode pembelajaran sebagai respon terhadap peradaban teknologi yang semakin maju. Era globalisasi telah merubah paradigma pesantren menjadi harus adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan paradigma pesantren dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dengan tidak meninggalkan ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam.

Pesantren Al Falah Dago Bandung yang semula didirikannya tahun 1950 hanya bertujuan untuk mengajarkan dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran kitab klasik. Seiring dengan era globalisasi, sistem pembelajaran yang diterapkan juga berubah menjadi sistem kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi antara ilmu agama, ilmu umum dan keterampilan. Perubahan yang terjadi pada dunia pesantren saat ini tidak lain hanyalah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan (M. Shodiq, 211). Pesantren mau tidak mau dipaksa merespon satu kondisi dunia yang sedang berubah dengan tidak hanya fokus pada wilayah keagamaan saja. Tanpa harus menafikan motivasi ibadah dalam pencarian ilmu pengetahuan, pesantren dituntut senantiasa

apresiatif sekaligus selektif dalam menyikapi dan merespon perkembangan. Dinamika kehidupan yang mengusung pragmatisme budaya yang kian menggejala mau tidak mau membawa pesantren untuk lebih realistis dalam menyiasati fenomena tersebut (Sri Andri Astuti, 2014). Sikap responsif dan adaptif pesantren terhadap perkembangan globalisasi mengharuskan pesantren untuk mengembangkan potensinya tidak hanya sebatas di bidang keagamaan (*teologis*) melainkan di bidang kemasyarakatan (*sosiologis*). Pesantren telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni di bidang keagamaan melalui proses pembelajaran kitab klasik, namun potensi sosiologis pun harus diperhatikan dan dikembangkan.

Pengembangan Potensi Sosiologis Pesantren

Pengembangan potensi sosiologis pesantren merupakan bukti nyata dari pengamalan nilai-nilai agama Islam yang telah menjadi karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pesantren didirikan dengan tujuan utamanya adalah mengajak santri dan masyarakat sekitarnya untuk dapat memahami ajaran agama Islam secara benar. Seiring dengan peradaban global, pesantren harus merubah cara pandang dan metode pembelajarannya melalui tindakan nyata dengan mengajak seluruh elemen pesantren dan para santrinya untuk melakukan kegiatan sosial yang langsung dirasakan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan pesantren merupakan dakwah kongkrit yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Hal itu dapat menjadi modal dan strategi pesantren dalam menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam dalam menanggulangi dampak negatif globalisasi yang akan menimpa masyarakat. Hadirnya pesantren melalui kegiatan sosial setidaknya dapat menjaga marwah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dekat dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Melalui pengembangan potensi sosiologis pesantren, kehadiran pesantren dapat dirasakan masyarakat sehingga nilai-nilai agama Islam yang dibawa pesantren dapat terjaga dalam kehidupan masyarakat di tengah tantangan peradaban global. Potensi sosiologis pesantren dapat berupa kepedulian pesantren terhadap lingkungan masyarakat melalui kegiatan sosial. Program kegiatan sosial yang dilakukan pesantren tidak hanya sebagai manifestasi pengamalan nilai-nilai ajaran Islam namun menjadi potensi sosiologis pesantren dalam menghadapi dampak globalisasi.

Potensi Sosiologis Pesantren Melalui Kegiatan Aksi Sosial

Aksi adalah kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat peduli terhadap kepentingan umum berkenaan dengan perilaku interpersonal atau

yang berkaitan dengan proses sosial (Abu Ahmad, 2006). Aksi sosial adalah kegiatan yang dilakukan perseorangan, kelompok atau lembaga berkenaan dengan kepedulian terhadap permasalahan masyarakat melalui kontribusi yang sifatnya kerjanya dan solutif. Aksi sosial yang dilakukan pesantren Al Falah Dago Bandung bersifat simultan dan termasuk ke dalam program pesantren. Sehingga pelaksanaannya pun sudah direncanakan sedemikian rupa dan diikuti oleh seluruh insan pesantren. Keberadaan program aksi sosial merupakan proses pembelajaran kepada santri berkenaan dengan keterampilan di bidang *social education* yang harus dimiliki oleh santri sebagai wujud pesantren yang peduli dan dekat dengan masyarakat.

Potensi sosiologis pesantren merupakan sumber daya yang dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemandirian dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran keagamaan dan kegiatan sosial. Pesantren Al Falah Dago Bandung dalam melakukan kegiatan sosial melibatkan seluruh santrinya dengan tujuan agar santri memiliki kecakapan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berorganisasi. Kemampuan santri berinteraksi dengan masyarakat merupakan potensi santri yang harus terus dikembangkan di pesantren. Dengan adanya aksi sosial keagamaan, para santri diharapkan memiliki kecakapan dalam mengintegrasikan ajaran Islam yang sifatnya individual dan sosial. Sebagai manifestasi pesantren dalam membentuk santri yang adaptif dan mengerti kebutuhan masyarakatnya, maka pesantren harus mengajarkan nilai-nilai sosial kepada para santrinya. Aksi sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori: aksi sosial keagamaan, aksi sosial kemasyarakatan, aksi sosial individu dan aksi sosial ekonomi.

Aksi sosial keagamaan yang dilakukan pesantren Al Falah Dago Bandung diantaranya dengan melakukan kegiatan:

a. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk syiar Islam serta mengagali arti dan makna yang pernah terjadi. Penanaman iman hanya sedikit yang di dapat melalui pengajaran, perlu ada usaha melalui selain pengajaran (Eddy Saputra, 2019). Peringatan hari besar Islam yang telah menjadi rutinitas dilakukan pesantren Al Falah Dago Bandung yakni, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, pawai obor tanggal 1 Muharam dan peringatan Isra' Mi'raj. Hari besar Islam diperingata bertujuan untuk mengingatkan kembali para santri dan kaum muslimin pada umumnya tentang makna sejarah yang ada dalam peristiwa tersebut. Peringatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan:

1) Tabligh Akbar

Pesantren Al Falah Dago Bandung dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Miraj dengan melakukan kegiatan tabligh Akbar. Kegiatan tabligh Akbar bertujuan untuk mengingatkan para santri dan jam'ah kaum muslimin tentang perlunya peneladanan akhlak nabi Muhammad SAW untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai tonggak sejarah terhadap munculnya peradaban akhlak dan kemanusiaan yang harus diingatkan dan diwariskan kepada seluruh ummat Islam. Tabligh Akbar dihadiri oleh seluruh para ustadz pesantren, staf pesantren dan santri serta jama'ah di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ini tidak hanya sebatas pelaksanaan tabligh Akbar namun yang paling penting adalah adanya pembelajaran terhadap para santri tentang kerjasama, interaksi sosial dan komunikasi lintas sektoral. Para santri dapat terbiasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam mempersiapkan kegiatan yang *relative* diikuti tidak hanya kalangan santri melainkan masyarakat sekitar.

2) Pembacaan Kitab Al Barzanji

Aksi sosial keagamaan yang dilakukan pesantren Al Falah Dago Bandung yakni melakukan kegiatan pembacaan kitab Barzanji yang diikuti para santri. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkait dengan sejarah Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam kitab tersebut.

Kitab maulid Barzanji berisi tentang sejarah mulai dari kelahiran nabi Saw hingga detik-detik menjelang wafatnya. Secara umum pengajian diisi dengan mempelajari rantai sejarah tentang Nabi Muhammad SAW. Hal pokok yang dibahas adalah mengenai akhlak mulia nabi, bagaimana nabi bersikap di berbagai situasi (Faiqotul Khosiyah, 2017).

3) Pawai Obor 1 Muharram

Secara etimologis Muharram memiliki arti yang dimuliakan, diagungkan dan diutamakan. Arti bulan Muharram mengandung arti bulan yang dimuliakan sehubungan dengan peristiwa yang menimpa kepada para nabi dan rasulnya Allah SWT terjadi pada bulan tersebut. Di samping itu, Muharram merupakan Nama bulan pertama dalam system penanggalan hijriyyah. Bulan Muharram atau Bulan Suro, termasuk salah satu empat bulan haram yaitu Dzulqo'dah, Dzulhijjah, Muharram, Rojab. Menurut penjelasan ulama, *Al-Qodhi Abu Ya'la rahimahullah* mengatakan, "Dinamakan bulan haram karena dua makna. Pertama, pada bulan tersebut diharamkan berbagai pembunuhan. Orang-orang jahiliyyah pun meyakini demikian. Kedua, pada bulan tersebut larangan untuk melakukan

perbuatan haram lebih ditekankan daripada bulan yang lainnya karena mulianya bulan tersebut (Risma Aryanti, dkk, 2020). Pesantren Al Falah Dago mempunyai program terkait dengan tibanya bulan Muharram yakni melakukan kegiatan pawai obor yang diikuti oleh santri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingatkan para santri dan masyarakat sekitar berkenaan dengan tibanya tahun baru hijriyyah yang harus disambut dengan penuh suka cita melalui rasa syukur kepada Allah SWT. Kegiatan aksi keagamaan pawai obor 1 Muharram dilakukan di malam hari dengan melibatkan para santri dengan membawa obor dan berkeliling di sekitar lingkungan pesantren dan masyarakat sekitaran pesantren sambil melantunkan shalawat nabi dan dzikir.

b. Jam'iyah Yasinan dan Tahlil

Kegiatan aksi sosial keagamaan yang dilakukan pesantren Al Falah Dago Bandung yakni melalui program kegiatan jam'iyah yasinan dan tahlil. Kegiatan ini dilakukan setiap malam juma'at yang diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar. Tujuan dilakukan kegiatan yasinan dan tahlil adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para santri khususnya dan kaum muslimin pada umumnya. Kegiatan ini pun bertujuan untuk mengingatkan terhadap kematian yang diwujudkan dengan mengirimkan do'a kepada arwah kaum muslimin yang sudah meninggal. Tahlil atau yasinan dilakukan untuk mengirimkan do'a bagi saudara yang telah meninggal agar dosanya diampuni oleh Allah SWT yang diikuti oleh pembacaan quran dan dzikir. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *istigashah* untuk menghindari kompleksitas permasalahan-permasalahan yang muncul (Hayat,2014).

Potensi Sosiologis Pesantren Melalui Kerjasama dengan ORMAS

Pesantren Al Falah Dago Bandung mempunyai potensi sosiologis yang terus menerus dikembangkan yakni melalui kerjasama dengan ORMAS (organisasi kemasyarakatan). Lembaga kemasyarakatan merupakan organisasi yang dibentuk masyarakat yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam membangun dan memajukan daerahnya. Lembaga kemasyarakatan pada hakekatnya dapat diartikan ke dalam dua bentuk, yakni lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai entitas sosial (Rahyunir Rauf, 2016). Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk membangun komunikasi dan kebersamaan yang saling menguntungkan di antara masing-masing baik dalam konteks pembelajaran maupun kemasyarakatan yang sifatnya peduli sosial. Kerjasama itu merupakan manifestasi potensi pesantren Al Falah Dago di bidang sosiologis yang dilakukan melalui:

a. Kerjasama Pesantren dengan Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW)

Rukun Tetangga dan Rukun Warga merupakan lembaga kemasyarakatan yang memiliki fungsi membantu pemerintahan tingkat kelurahan dalam pembangunan dan urusan kemasyarakatan. Keberadaan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) memiliki peran yang sangat strategis, utamanya sebagai mitra Kelurahan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Peran penting Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) dapat dirasakan ketika kesuksesan kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berkat partisipasi warga masyarakat melalui kerjasama dengan perangkat Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) (Ichwann Hastona, 2015). Kerjasama yang dibangun antara pesantren Al Falah Dago Bandung dengan RT dan RW sekitar yakni dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan. Pesantren mempunyai program kebersihan lingkungan dengan melibatkan seluruh santri bekerjasama dengan RT dan RW.

Kegiatan tersebut melibatkan warga masyarakat dan santri yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap ahad sehingga dikenal dengan ahad bersih. Para santri dan warga masyarakat saling bahu membahu dan bekerjasama untuk membersihkan lingkungan baik kebersihan jalan kampung, gang, saluran air dan selokan. Kerjasama pesantren dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan RT dan RW merupakan potensi sosiologis pesantren yang harus terus dikembangkan. Aksi sosial kemasyarakatan dalam menjaga kebersihan merupakan manifestasi pesantren Al Falah Dago Bandung dalam membangun karakter santri dan membangun peradaban masyarakat dengan mencintai kebersihan selaras dengan ajaran Islam.

b. Kerjasama Pesantren dengan PMI (Palang Merah Indonesia)

Potensi sosiologis pesantren Al Falah Dago Bandung adalah melakukan kerjasama dengan PMI. Pesantren Al Falah Dago dalam mengembangkan potensi sosiologisnya dengan melakukan kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kerjasama yang dilakukan pesantren dengan PMI terkait dengan:

1) Pembelajaran Santri Melalui Kegiatan PMR

Pesantren Al Falah Dago merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu umum melalui pembelajaran di kelas dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengikuti sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA serta SMK. Salah satu program eskul sekolah yang ada dipesantren Al Falah Dago adalah kegiatan eskul PMR (Palang Merah Remaja). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan

anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merahan, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat (Santi Dwi Isro'Diyah dan Warsono, 2017). Kegiatan Palang Merah Remaja sangat bermanfaat bagi santri dalam mengembangkan kepribadian untuk peduli sesamanya. Pesantren melakukan kerjasama dengan PMI agar kegiatan eskul PMR mendapat pendampingan dan arahan berkenaan dengan kepalangmerahan. Tujuannya agar santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar terkait dengan kegiatan ekstrakuler PMR yang diadakan pesantren Al Falah Dago Bandung.

2) Peduli Santri Dalam Kegiatan Donor Darah

Potensi sosiologis pesantren Al Falah Dago dapat diwujudkan melalui kerjasama pesantren dengan PMI dalam melakukan donor darah. Para santri dengan suka rela melakukan donor darah yang dikordinir oleh PMI. Para santri mempunyai kepedulian untuk melakukan donor darah yang sifatnya suka rela dan hal itu dilakukan dengan kerjasama pesantren dengan PMI yang sifatnya simultan. PMI sebagai organisasi resmi yang berkiprah di bidang kepalangmerahan mempunyai tugas untuk penyelenggaraan donor darah dan pengelolaan darah. Kegiatan donor darah dilakukan setidaknya setahun sekali dimana santri mendonorkan darahnya yang langsung diterima petugas PMI yang datang ke Pesantren. Pelaksanaan donor darah diharapkan menjadi kontribusi pesantren dalam menjaga ketersediaan darah yang sangat dibutuhkan.

Potensi Sosiologis Pesantren Melalui Penanggulangan Siswa Putus Sekolah

a. Program Pesantren Melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Pesantren Al Falah Dago Bandung terus mengembangkan potensi sosiologisnya melalui penanggulangan siswa putus sekolah dengan mengadakan program PKBM. Kegiatan ini ditujukan untuk menanggulangi siswa yang putus sekolah yang pelaksanaan pembelajarannya bersifat paket. Siswa yang putus sekolah di jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar disediakan paket Adan selanjutnya untuk setingkat SMP dan SMA melalui paket B dan C. Program ini diharapkan dapat membantu pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. PKBM yang diadakan pesantren bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mampu dalam

melanjutkan pendidikan. Dengan program PKBM ini setiap orang difasilitasi untuk memiliki kesamaan hak mendapatkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya. Pelaksanaan PKBM diadakan pada sore hari disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah reguler dan kegiatan pesantren.

b. Pendidikan Keterampilan dan Keahlian

Potensi sosiologis pesantren Al Falah Dago Bandung terus dikembangkan yakni dengan memberikan pendidikan keterampilan dan keahlian secara gratis kepada penduduk yang membutuhkan terutama penduduk sekitar yang lebih diutamakan. Pendidikan keterampilan dan keahlian yang diadakan pesantren melalui pendidikan keahlian komputer dan menjahit. Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang komputer baik dalam pemrograman dan jaringan termasuk dalam keahlian menjahit. Pelaksanaan kegiatan pendidikan keterampilan dan keahlian menyesuaikan dengan kegiatan reguler sekolah dan pesantren.

Simpulan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki multi fungsi dan multi peran harus mampu menunjukkan potensinya di tengah tantangan global. Fungsi dan peran pesantren tidak sekedar lembaga penyebaran agama Islam, akan tetapi memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu umum, keterampilan dan kemasyarakatan. Era globalisasi telah merubah paradigma pesantren menjadi harus adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan paradigma pesantren dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dengan tidak meninggalkan ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Pesantren Al Falah Dago Bandung yang semula didirikannya tahun 1950 hanya bertujuan untuk mengajarkan dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran kitab klasik. Seiring dengan era globalisasi, pesantren Al Falah Dago Bandung melakukan respon dan perubahan paradigma. Sikap responsive dan adaptif pesantren terhadap perkembangan globalisasi mengharuskan pesantren untuk mengembangkan potensinya tidak hanya sebatas di bidang keagamaan (*teologis*) melainkan di bidang kemasyarakatan (*sosiologis*). Pengembangan potensi sosiologis pesantren merupakan bukti nyata dari pengamalan nilai-nilai agama Islam yang telah menjadi karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan kebaikan dan dekat dengan masyarakat. Potensi sosiologis pesantren dimanifestasikan melalui kegiatan aksi sosial keagamaan, kerjasama dengan ORMAS dan kegiatan penanggulangan siswa putus sekolah.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Abu, (206), *Kamus Lengkap Sosiologi*, Solo: CV Aneka.
- Aryanti, Risma dan Ashif AzZaf, (2020), Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa dalam Perspektif Hukum Islam, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 4 No. 2. 342-361.
- Astuti, Sri Andri, (2014), Pesantren dan Globalisasi, *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11 Nomor 1, 16-34.
- Hastona, Ichwann, (2015), Fungsi Pembinaan Lurah Terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2013-2014, *Jom FISIP* Vol. 2 No. 2, 1-15.
- Hayat, (2014), Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, *Jurnal Walisongo*, Volume 22, Nomor 2, 297-320.
- Isro'Diyah, SantiDwi dan Warsono, (2017), Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di Smp Negeri 2 Jombang, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Volume 05 Nomor 02, 288-302.
- Khosiyah, Faiqotul, (2018), Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang, *Jurnal Living Hadis*, Vol. Nomor 2, 23-45.
- Marlina, (2014), Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 12, Nomor 1, 117-134.
- Nurhaidah, M. Insyah Musa, (2015), Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No. 3, 1- 14.
- Rauf, Rahyunir, (2016), Hubungan Kerja Lembaga Kemasyarakatan dengan Pemerintah Kelurahan pada Pemerintah daerah Kota Pekanbaru, *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1, 192-224.
- Saputra, Eddy, dan Achmad Muhajir, (2019), Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam, *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 5 No. 2, 125-142.
- Sholahudin, Umar, (2019), Globalisasi: Antara Peluang dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* Vol 4, No 2, 103-114.
- Shodiq, M., (2011), Pesantren dan Perubahan Sosial, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No.1, 11-122.
- Syam, Nur, (2010), *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, Manajemen Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.